PROGRAM HEART OF BORNEO WWF DALAM PELESTARIAN HUTAN DI KALIMANTAN

WWF Heart of Borneo Program in Forest Conservation in Kalimantan

Rangga Putra Firmansyah, Eko Priyo Purnomo, Aulia Nur Kasiwi, dan Delila Putri Sadayi
Ilmu Pemerintahan, Jusuf Kalla School of Government, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT. This study aims to see how the programs of the Heart of Borneo (HoB) and the actions taken by the HoB in forest conservation in Kalimantan. *Forest is an area that is overgrown with dense trees and as a place to live flora and fauna that live without human intervention. Forests are the key to the survival of creatures on earth, including humans, because they can affect many things that include life and sustainability. One organization that cares about forests is the World Wide Fund for Nature (WWF) and the organization formed by WWF to protect Kalimantan's forests is the Heart of Borneo. The purpose of the Heart of Borneo itself is to preserve and maintain the rainforest areas in Kalimantan for the welfare of present and future generations. The method used in this study is a descriptive qualitative research method in which the researcher seeks to describe a phenomenon, event, and event that is happening which is then described as there where the researcher tries to describe the Heart of Borneo program in Kalimantan. The results of this study indicate that forest destruction that occurred in Kalimantan is very worrying. The damage was caused by large-scale forest clearing wich changed its functions to the coal mining, the conversion of forest land to oil palm agriculture functions that damage the living ecosystem of flora and fauna. Previously, Kalimantan forest were very beneficial for human life and the flora fauna that live in it.Through the Heart of Borneo program, it seeks to protect the remaining forest in Kalimantan to remain sustainable and function properly.*

Keywords: *Forest; Life; Program*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana program-program dari Heart of Borneo (HoB) serta bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan HoB dalam pelestarian hutan di Kalimantan. Hutan merupakan Kawasan yang ditumbuhi pepohonan sebagai tempat hidup flora dan fauna tanpa adanya campur tangan manusia. Hutan adalah kunci keberlangsungan kehidupan makhluk di bumi termasuk manusia karena dapat mempengaruhi banyak hal yang mencakup kehidupan dan kelestarian. Salah satu organisasi yang peduli akan hutan adalah World Wide Fund for Nature (WWF) dan organisasi yang di bentuk WWF untuk melindungi hutan Kalimantan adalah Heart of Borneo. Tujuan dari Heart of Borneo yaitu untuk memelihara dan mempertahankan kawasan-kawasan hutan hujan yang ada di Kalimantan bagi kesejahteraan generasi sekarang maupun yang akan datang. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi yang kemudian digambarkan sebagaimana adanya disisni peneliti mencoba untuk menggambarkan program Heart of Borneo di Kalimantan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kerusakan hutan yang terjadi di Kalimantan sangat mengkhawatirkan. Kerusakan tersebut disebabkan oleh pembukaan hutan secara besar-besaran yang beralih fungsi untuk pertambangan batubara, pengalihan lahan hutan menjadi pertanian kelapa sawit, dan alih fungsi lainnya yang merusak ekosistem hidup flora dan fauna. Hutan Kalimantan sebelumnya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia serta flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Melalui *Program Heart of Borneo* ini berupaya untuk menjaga sisa hutan yang ada di Kalimantan untuk tetap lestari dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Hutan; Kehidupan; Program

Penulis untuk korespondensi, surel: *eko@umy.ac.id*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program-program dari Heart of Borneo serta bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan Borneo of Heart (HoB) dalam pelestarian hutan di Kalimantan. Dengan mengetahui program dan tindakan Heart of Borneo (HoB), peneliti bisa mengetahui apa tujuan dari adanya organisasi tersebut. Hutan sebagai pusat program dari HoB yaitu Kawasan tempat hidup flora dan fauna tanpa adanya campur tangan manusia. Kehidupan yang berlangsung di hutan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Selain memiliki manfaat secara langsung atau tidak langsung, hutan adalah kunci keberlangsungan kehidupan makhluk di bumi termasuk manusia karena dapat mempengaruhi banyak hal yang mencakup kehidupan dan kelestarian.

Hampir setiap negara atau tempat di bumi memiliki hutan namun memiliki cakupan yang berbeda dalam jumlah luas dan jenis hutan itu sendiri selain karena faktor alam juga faktor manusia itu sendiri namun pada dasarnya hutan memiliki fungsi yang sama dimanapun berada. Hutan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan makhluk hidup baik dalam bentuk bahan baku untuk industri maupun sebagai penjaga keseimbangan bumi dimana hutan berfungsi sebagai tata kelola air,menjaga iklim,sebagai penghasil udara sebagai kebutuhan yang penting bagi makhluk hidup.selama kurang lebih 10 ribu tahun jumlah luas hutan berkurang sepertiga bumi pengurangan ini jumlah luas hutan ini karena peningkatan jumlah penduduk, peningkatan kebutuhan bahan baku idustri dari hutan, kebutuhan untuk pertanian (Bambang Setyo Antoko, 2008).Untuk saat ini hutan boreal dan hutan temprate mengalami kestabilan namun tidak dengan hutan tropis, hutan tropis hingga saat ini mengalami penurunan jumlah luas karena deforestasi, diperkirakan 18,7 juta hektar hutan di Kalimantan ditebang antara tahun 1973 hingga tahun 2015 (CIFOR, 2016).

Pentignya hutan untuk di jaga karena kesadaran tumbuhnya manusia secara meningkat dimana lahan untuk hutan yang tidak bertambah menjadikan fokus apalagi hutan yang di kelola untuk mengambil hasil untuk dikelola sebagai sumber bahan baku. Perambahan dan penebangan hutan secara liar menjadi ancaman kerusakan hutan dan menimbulkan efek domino terhadap hilangnya hutan terutama kawasan yang memiliki nilai fungsi ekologis dan biodiversitas besar (Purnomo,et al., 2014). Kesadaran terhadap jumlah luas hutan yang berkurang setiap tahun membuat masalah yang serius dimana populasi manusia bertambah setiap tahunnya sehingga membuat kekhawatiran akan hilangnya hutan yang akan mengakibatkan akan berdampak kepada bumi yang dapat menghilangkan populasi manusia besar besaran karena bencana yang ditimbulkan.

Apa yang terjadi pada hutan di bumi sangat mengkhawatirkan pada saat ini,pemahaman terhadap pentingnya keberadaaan hutan perlu ditingkat karena selain sebagai penjaga kestabilan bumi hutan juga sebagai sumber kebutuhan manusia terhadap sumber dayanya. Sudah merupakan fakta apabila deforestasi atau penggundulan hutan di Indonesia memberikan dampak yang berbahaya. Bukan hanya untuk Indonesia sendiri, namun juga lingkungan hidup secara global. Setiap tahunnya, sebuah wilayah yang terdiri dari 1.08 juta hektar lenyap dari permukaan bumi (Firman and Aquina, 2011). Permasalahan dari deforestasi adalah hasil dari kesalahan manajemen pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, kebijakan-kebijakan yang ada sekarang memberikan akses sumber daya alam hanya kepada golongan kecil masyarakat, khususnya bagi mereka yang dekat dengan para pejabat. Sebagai konsekuensinya, industri kehutanan seperti kayu dan kelapa sawit mendapatkan akses dan penempatan lahan hutan sebesar hampir 63 juta hektar pada tahun 1995, yang kemudian meningkat pada tahun 2000 sebesar 69 juta hektar (Purnomo, 2018).

Di indonesia sendiri terkenal sebagai salah satu paru-paru dunia indonesia yang memiliki hutan luas di kalimantan hingga saat ini mengalami penurunan drastis (WWF, 2017), karena pertambangan,pertanian dan meningkatnya populasi manusia sehingga keberadaan hutan sangat terancam apalagi Indonesia merupakan negara dengan salah satu hutan terbesar mengalami penurunan membuat banyak oganisasi internasonal selalu memantau perkembangan pemulihan hutan yang mengalami penurunan contohnya WWF. Salah satu program WWF untuk melestarikan hutan di Kalimantan adalah *Heart of Borneo*, yang merupakan inisiatif

WWF dengan tiga negara yang ada di Kalimantan yaitu Indonesia, Brunei Darussalam, dan Malaysia untuk menangani laju deforestasi di Kalimantan sebagai salah satu hutan hujan yang terpenting di dunia didasarkan atas prinsip-prinsip konservasi, dan juga pembangunn berkelanjutan. Terjadinya deforstasi hutan di Kalimantan yang disebabkan oleh *illegal logging*, pengalihan lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dan sebagainya membuat banyak orang khawatir karena hutan itu sendiri memiliki berbagai manfaat bagi manusia dan mahluk hidup yang hidup di hutan, disini WWF sebagai organisasi non pemerintah memiliki program untuk menjaga sisa hutan yang masih ada dan melestarikannya. Tujuan dari Heart of Borneo yaitu untuk memelihara dan mempertahankan kawasan-kawasan hutan hujan yang ada di Kalimantan bagi kesejahteraan generasi sekarang maupun yang akan datang . Luas dari Kawasan Heart of Borneo meliputi areal seluas kurang lebih 23 juta hektar terdiri dari tiga negara. Wilayah Heart of Borneo yaitu sekitar 72% berada di Indonesia yang di dominasi oleh hutan hujan. Kawasan Heart of Borneo memiliki fungsi penting sebagai Menara air, dengan 14 dari 20 sungai utama di Kalimantan berhulu di Kawasan Heart of Borneo, seperti sungai Mahakam, sungai Barito, sungai Kapuas dan lainnya (WWF).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi yang kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Raco, 2018). Peneliti mencoba untuk menggambarkan program Heart of Borneo di Kalimantan dengan mengkaji dari perspektif partisipan sebagai strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, sehingga penelitian kualitatif ini akan melihat kondisi objek dan peneliti sebagai kuncinya. Pengumpulam data dilakukan dengan observasi dan tinjauan literatur sehingga data-data yang dihasilkan dapat tepat dan akurat. Data yang digunakan juga merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, dokumen, serta peraturan atau undang-undang (Sugiyono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar di indonesia yang berbatasan dengan dua negara dalam satu pulau yaitu Malaysia dan Brunei Darussalam. Hutan kalimantan adalah salah satu hutan hujan lintas batas terbesar yang tersisa di dunia. Kekayaan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya merupakan suatu harta karun yang juga dapat menghidupi bagi orang-orang, menyediakan layanan ekologi untuk setidaknya 11 juta orang Borneo, termasuk satu juta orang Dayak yang tinggal di hutan. Salah satu fungsi dari hutan borneo sendiri adalah menahan air,14 dari 20 sungai terbesar kalimatan yaitu sungai kapuas, sungai barito dan sungai mahakam dll. Selain sebagai penyeimbang alam hutan kalimantan juga memiliki kenekaragaman flora dan fauna yang langka salah satunya adalah Orang Utan khas kalimantan, gajah, burung enggang dan beberapa tumbuhan rakasasa yang hanya tumbuh di kalimantan (WWF). Namun karena adanya ekspolarasi di pulau kalimantan untuk perusahaan tambang, pembukaan lahan untuk pertanian kelapa sawit, penebangan liar untuk produksi kayu, membuat hutan di kalimantan menjadi gundul yang menyebabkan berkurangnya jumlah luas kawasan hutan yang ada. Hingga saat ini data menunjukan kerusakan yang terjadi di hutan Kalimantan meliputi pembukaan dan penebangan di Kalimantan yang berlangsung selama empat dekade. Berikut ini kondisi hutan Kalimantan;

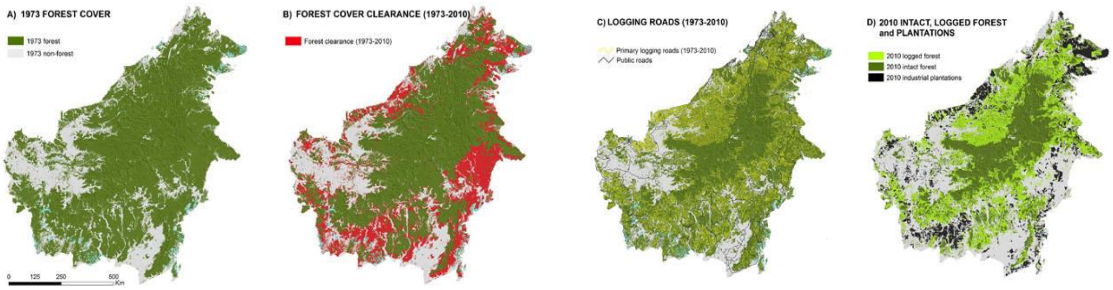

Sumber| (*Mongabay*.Co.Id, n.d.,2014)

Gambar 1. Kondisi Hutan Kalimantan

Berdasarkan pada gambar (1) menunjukan kondisi kerusakan hutan selama empat dekade. Dilihat pada gambar dengan warna hijau merupakan hutan, dan warna putih tersebut merupakan non-hutan pada tahun 1973 dan awan (cyan) di Panel A. Pada gambar panel B menunjukkan area hilangnya hutan selama tahun 1973-2010 yang ditunjukkan dengan warna merah. Gambar panel C menunjukkan kondisi hutan pada 1973-2010 primer (kuning baris) dengan sisa hutan utuh berwarna hijau tua, sedangkan sisa hutan yang ditebang berwarna hijau muda dan kelapa sawit dan hutan tanaman industri berwarna hitam dilihat pada tahun 2010 di Panel D (*Mongabay.Co.Id*, n.d.,2014).

Kerusakan hutan yang terjadi dari tahun 1973-2010 (37 tahun) membuat luas hutan di kalimantan menurun drastis. Kerusakan tersebut di akibatkan beberapa hal yaitu masuknya perusahaan tambang seperti batu bara,MIGAS,perusahaan kelapa sawit dan perusahaan kayu dan juga beberapa perusahan kertas,lalu karena pembukan lahan untuk masyarakat.Tingginya peningkatan masyarakat juga salah satu alasan karena transmigrasi yang dilakukan akan membuat pembukaan lahan untuk tempat tinggal dan untuk mencari kehidupan sehari hari masyarakat Walau memang kerusakan terparah akibat masuknya perusahaan perusahaan yang merusak hutan untuk di eksplorasi untuk di ambil sumber dayanya (Butler, 2014).

Masuknya WWF ke indonesia menjadi salah satu angin segar untuk para pelestari hutan kalimantan karena sifatnya yang resmi dan dapat menekan angka kerusakan hutan yang terjadi karena perusahaan tambang atas dasar pelstaria membuat hutan kalimantan dapat di konservasi kembali.Hearth of Borneo merupakan suatu program WWF yang diinisiatif oleh tiga negara terkait yaitu Indonesia,Malaysia,dan Brunei Darussalam yang menindak lanjuti pada Agustus 2005. Pertemuan yang diadakan di Filipina yaitu *Senior Official Meeting of the BIMP-EAGA,* yang mencapai kesepakatan dan akhirnya disempurnakan di Jakarta pada tangga 04 Desember 2006dan resmi menjalin kerja sama program HoB pada 12 Februari 2007 (Borneo).Kawasan dari HoB dapat dilihat pada gambar berikut ini;

(Peta Kawasan HoB. Sumber: *Heart of Borneo Initiative Publication*, 2013)

Sumber: *Mongabay.Co.Id*, n.d.,2014)

Gambar 2. Kawasan *Heart of Borneo*

Salah satu fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah *Protected Areas Management* atau Pengelolaan Kawasan Lindung dimana HoB melindungi Area yang dilindungi dalam program ini meliputi cagar alam, taman nasional, taman rekreasi, dan hutan raya sebagaimana tercantum dalam undang-undang tentang konservasi kehidupan, sumber daya, dan ekosistemnya, dan juga undang-undang tentang kehutanan, serta area yang telah diidentifikasi memerlukan perlindungan untuk sumber daya alam dan keanekaragaman hayati meskipun tidak tercantum dalam undang-undang tersebut. Ruang lingkup dari rencana strategis dari program HoB ini memastikan penguatan dalam protected area management, hal tersebut akan di fasilitasi berbagai hal yaitu: adanya *policy advocancy,* dimana adanya penguatan dalam mengusulkan status peningkatan kawasan kenservasi. hal yang mendasari kegiatan tersebut tentunya mempertimbangkan aspek-aspek penting, seperti budaya. Sumber alam dan hayati yang berada di kawasan tersebut sangat penting dalam melakukan konsultasi yang komunikatif terhadap kelompok kerja dan pemeritah untuk melakukan pembangunan, pengontrolan, serta pengelolaan terhadap kawasan konservasi. Kemudian *protected areas management* ini juga berupaya mengembangkan kebijakan tentang pengembangan atau memperkuat pengelolaaan kawasan konservasi ini juga dilakukan dalam upaya memaksimalkan fungsi ekosistem dalam bentuk peningkatan pengeloaan kawasan konservasi, seperti kawasan perbatasan, kawasan lindung, serta kawasan kemitraan internasional. Kemudian terdapat informasi tentang *protected areas management* yang berfungsi untuk mengembangkan standar, penilaian sistem, publikasi, pemantauan dan evaluasi pengelolaan Kawasan lindung dan kerjasama antar otoritas penegembang ekowisata di Kawasan HoB, yang mencakup kemitraan lintas provinsi, kabupaten dan kota sesuai dengan kerjasama trinasional, dan bahkan peningkatan kerjasama dalam isu-isu internasional. Kemudian terdapat pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kebijakan dan kolaborasi Kawasan lindung termasuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang menjamin bahwa hak masyarakat untuk mengakses manfaat dari Kawasan HoB ini menjadi prioritas, kemudian perlu ditingkatkan peran masyarakat dalam *protected areas management* yang dapat diarahkan melalui pengelolaan Kawasan lindung.

Keterlibatan BUMN dan sektor swasta dan pengembangan Kawasan lindung di kawasan HoB memerlukan dana. Dengan adanya peran dari BUMN ataupun dari pihak swasta ini diharapkan mereka dapat membiayai pengelolaan Kawasan lindung melalui CSR *(corporate social responsibility)* (Forestery, 2009)**.** Kemudian daerah yang sudah dilindungi untuk di jaga dan dilestarikan karena perluasan perusahaan perusahaan yang merusak hutan dalam wilayah HoB. Kawasan lindung sendiri adalah suatu kawasan yang dilindungi karena dianggap penting karena manfaatnya yang dapat menjadi penyeimbang alam. Salah satu fungsi hutang lindung adalah mengatur tata air, mencegah banjir,mengendalikan erosi,dan memelihara kesuburan tanah.Selain sebagai penyeimbang alam juga kawasan HoB dapat menjadi pengaman batas negara karena memang tiga negara berbatasan langsung secara geografis tanah dan lingkungan karena berada dalam satu pulau. Hal ini juga dapat menjadi edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya hutan sebagai sumber kehidupan dengan segala menfaatnya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut (Wardah, 2014) pengelolaan Kawasan Lindung ketiga negara diusulkan sebagai berikut; (1) Dalam memperkuat pengelolaan kawasan lindung ketiga negara mengindentifikasi, menilai dan menetapkan kawasan berdasarkan nilai budaya dan keanekaragaman hayati, (2) Melakukan pemantauan dan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan kawasan konservasi, (3) Melakukan kolaborasi dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan, (4) Melakukan pendekatan dengan masyarakat lokal dalam pengelolahan lahan sebagai bentuk *monitoring*, (5) Mengumpulkan informasi tentang kawsan lindung dalam kawasan HoB sebagai pengelolahan untuk membagi peran masing masing negara, (6) Menjalin relasi kelembagaan sebagai bentuk kerja sama dalam tujuan HoB.

Sebab persatuan serta pertukaran-pertukaran informasi, Keck dan Sikkink *Transnatioal Advocacy Network* merupakan aktor yang berpengaruh terhadap suatu isu dalam sistem intenasional. Para aktor sangat teorganisir dalam hal isu-isu atau fenomena yang terjadi. Hal ini menjadi

berbeda sebab dengan cara mereka mengangkat suatu isu dalam suatu fenomena baru dengan mengajak siapapun untuk melakukan perubahan yang dapat merubah kebijakan. *Transnatioal Advocacy Network* menggunakan kekuatan non-fisik dan perekonomian namun lebih menggunkan jaringan yang dimiliki para aktor yang sangat berpengaruh sehingga membuat adanya pertimbangan (Sikkink). Dalam *Transnatioal Advocacy Network* ada 7 aktor-aktor utama yang dapat memberi kontribusi seperti: (1) NGO (*Non Governmental Organizations*) baik nasional maupun internsional, (2) *Local Social Movements*, (3) Yayasan, (4) Media-media,(5) Organisasi-organisasi Keagamaan,(6) Pengusaha dan Para peneliti, dan (7) Pemerintahan.

Masuknya WWF ke Indonesia dan adanya program *Hearth of Borneo* adalah salah satu contoh *Transnatioal Advocacy Network* menurut *Keck dan Sikkink* karena para-para aktor berasal tidak hanya fokus terhadap negara namun juga dari beberapa unsur dan menggunakan suatu isu yang sedang hangat dan turut mengajak seluruh masyarakat untuk menjadi bagian dari berhasilnya program tersebut. WWF adalah NGO (*Non Governmental Organizations*) yang berskala internasional sebagai aktor utama dalam program HoB (*Hearth of Borneo*) dan pemerintah, dan masyarakat adalah jaringan advokasi. WWF Indonesia adalah salah satu organisasi independen yang bergerak dibidang pelestarian Alam. *Hearth of Borneo* merupakan salah satu program WWF yang di inisiatif oleh tiga negara yang sangat merasakan dampak jika kerusakan alam terjadi di kalimantan dan juga kalimantan merupakan salah satu yang masih memiliki hutan hujan tropis yang masih utuh namun mulai rusak karena perkembangan dan masuknya perusahanan dan pemanfaatan lahan oleh masyarakat sehingga ini mengancam kelestarian hutan yang hanya tinggal satu satunya. Selain melestarikan alam manfaat untuk masyarakat juga sangat besar yaitu dapat menumbuhkan perekonomian dengan menjadikan sebagai *ecotourism* dan menjaga kebudayaan yang masih asli di pedalaman pedalaman kalimantan yang menjadikan suatu ciri khas.Namun dalam pembahasan ini akan terfokus pada *Protected Area Management* yang merupakan suatu inti dari WWF karena bagaimana peran WWF dalam pengelolaan kawasan lindung dan juga pengaruh yang ditimbulkan secara nasional maupun internasional.

SIMPULAN

Kerusakan hutan yang terjadi di Kalimantan sangat mengkhawatirkan. Kerusakan tersebut disebabkan oleh pembukaan hutan secara besar-besaran yang beralih fungsi untuk pertambangan batubara, pengalihan lahan hutan menjadi pertanian kelapa sawit, dan alih fungsi lainnya yang merusak ekosistem hidup flora dan fauna. Hutan Kalimantan sebelumnya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia serta flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Melalui *Program Heart of Borneo* ini berupaya untuk menjaga sisa hutan yang ada di Kalimantan untuk tetap lestari dan berfungsi sebagaimana mestinya. Dimana program ini digagas oleh tiga negara yang meliputi Indonesia, Brunai Darussalam, dan Malaysia, dengan WWF sebagai perantara penginisiasi program tersebut. WWF sebagai salah satu contoh transnational advocacy network dimana aktor-aktor dapat mempengaruhi suatu isu dalam sistem intenasional karena persatuan serta pertukaran-pertukaran informasi. Program WWF dengan aktor yang terorganisir melibatkan pemerintah dan masyarakat bertujuan untuk melestarikan alam, menumbuhkan perekonomian dengan menjadikan sebagai *ecotourism* dan menjaga kebudayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada dosen pembimbing, dan juga kepada Heart of Borneo WWF sebagai objek penelitian serta juga kepada pihak-pihak dan berbagai jurnal yang membantu penilitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (n.d.). Kepentingan Indonesia Dalam Kerangkakerjasama Heath of Borneo Tahun 2017-2011. 6-9.

Bambang Setyo Antoko, S. d. (2008). Perubahan Fungsi Hutan di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. *Info Hutan*, 308.

Bobby Kurniawan, B. S. (2015). Kawasan Hutan Gabungan .

CIFOR. (2016, September 27). *Mempelajari penyebab deforestasi di Kalimantan*. Retrieved from Forrest News: https://forestsnews.cifor.org/44242/mempelajari-penyebab-deforestasi-di-kalimantan?fnl=id

Darnasari, M. (2013). Peran WWF Dalam Konservasi Taman Nasional Kayan Mentarang di Kawasan Heart of Borneo. 1009-1011.

David Ardhian, S. A. (n.d.). Peran dan Strategi Organisasi Non Pemerintah.211-215.

Firman adn Aquina. (2011). "Cuma 43 Juta Ha Hutan Indonesia yang Perawan." Retrieved 9 Maret 2012, from http://us.teknologi.vivanews.com/news/read/267601-cuma-43-juta-ha-hutan-indonesia-yang-perawan

Kurniawati, D. E. (n.d.). Pendekatan Intermestik Dalam Proses Perubahan Kebijakan: Sebuah Review Metodologis. 161.

Muliandari, N. (2011). Implementasi WWF coral triangle program dalam melestarikan ekosistem kawasan segitiga terumbu karang pada 2008-2010.

Nana Surdjana, I. (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.

Purnomo, E. P., Ramdani, R., Setyadiharja, R., & Muzwardi, A. (2018). Collaborative Governance Dalam Tata Kelola Hutan Berbasis Masyarakat.

Purnomo, E.P, & Anand., P. . (2014). The Conflict of Forest Tenure and the Emergence of Community Based Forest Management in Indonesia. *Journal of Government and Politics*, *5*(1), 20–31. https://doi.org/10.18196/jgp.2014.0003

Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj

Sepertiga Hutan Kalimantan Rusak Sejak 1973 : Mongabay.co.id. (n.d.). Retrieved February 27, 2021, from https://www.mongabay.co.id/2014/07/19/sepertiga-hutan-kalimantan-rusak-sejak-1973/

Sikkink, M. E. (n.d.). Transnational advocacy networks in. 91-92.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Suryanto. (2012). Hutan Sebagai Sumber Daya Dunia. *Info Teknis Dipterokarpa*.

Suryatmojo, H. (2006). Peran Hutan sebagai Penyedia Layanan. *Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta* .

Victory, F. H. (2013). Implementasi Heart Of Borneo Oleh Indonesia dan Malaysia Dalam Mengatasi Illegal Logging di Hutan Perbatasan Kalimantan Timur.

WWF. (2017, Juni 5). *Menyelamatkan Hutan Borneo*. Retrieved from https://www.wwf.or.id/?57682/Menyelamatkan-Hutan-Borneo

WWF. (n.d.). Heart of Borneo.